



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT FAKULTAS TEKNIK



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2017

DAFTAR ISI

1. Pendampingan Inisiasi dan Inventarisasi Ide Masyarakat dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Privat di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu.....	2
2. Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Private di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung.....	4
3. Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Private di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung.....	6
4. <i>Urban Farming Vertikal Garden</i> Kelurahan Paledang.....	8
5. <i>Mini Library</i> Kelurahan Paledang.....	10

**Pendampingan Inisiasi dan Inventarisasi Ide Masyarakat
dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Privat
di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu**

Furi Sari Nurwulandari¹, Deden Syarifudin², Supratignyo Aji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

As a result of population growth and the insistence on the need for regional infrastructure and facilities, this physical development has led to changes in the structure of the area where the area of built-up land continues to increase, while the green open space (RTH) which is a "balance" to the condition of a city ecosystem has not been optimally utilized. Seeing the reality that develops above, from the perspective of community development, it is an opportunity for higher education institutions to reflect on their science and technology in providing assistance to initiation and inventory of ideas that will be carried out by the community to produce the concept of optimization to increase the use of green green open space. To harmonize the wishes and interests of the people of Wargasaluyu Village, Gununghalu District, West Bandung Regency in optimizing green green open space, the team proposed directions and initiations on its utilization. The process of mentoring and initiating the community creates original ideas for the community in optimizing the utilization of green open space that is still lacking, namely that the community independently determines the places used to build green open space, the result is that there are 3 places for public green open space and 4 places for private green open space. In addition, the selection of green open space function as an ecological function where it is planted with family medicinal plants where there are 18 types of medicinal plants selected by the community which are viewed based on the general properties needed to deal with diseases that often attack the community, how to plant, care for plants, and relatively harvest crops. easy and sustainable.

Keywords: *Initiation, Community Ideas, Green Open Space*

Abstrak

Akibat dari pertambahan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana wilayah, pembangunan fisik tersebut telah menyebabkan perubahan struktur wilayah dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi "penyeimbang" kondisi suatu ekosistem kota belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat realitas yang berkembang di atas, dilihat dari sisi pembangunan kemasyarakatan adalah peluang bagi institusi perguruan tinggi dalam merefleksikan ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam melakukan pendampingan terhadap inisiasi dan inventarisasi ide yang akan dilakukan masyarakat untuk menghasilkan konsep optimalisasi peningkatkan pemanfaatan RTH hijau. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dalam optimalisasi RTH hijau tersebut, maka tim mengusulkan arahan dan inisiasi pada pemanfaatannya. Proses pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat menciptakan ide-ide original masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan RTH yang masih kurang yaitu masyarakat secara mandiri menentukan tempat-tempat yang digunakan untuk membangun RTH, hasilnya terdapat 3 tempat untuk RTH publik dan 4 tempat untuk RTH Privat. Selain itu pemilihan fungsi RTH sebagai fungsi ekologi dimana ditanami dengan tanaman obat keluarga dimana terdapat 18 jenis tanaman obat yang dipilih masyarakat yang di lihat berdasarkan khasiat yang umum diperlukan untuk menangani penyakit yang sering

menyerang masyarakat, cara menanam, merawat tanaman, dan panen tanaman yang relatif mudah dan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Inisiasi, Ide Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta.
- Karsidi. Ravik. 1997. Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro. Malang: Bank Indonesia.
- Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.
- Savitri, Astrid. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit Publisher
- Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).

Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Private di Desa Wargaaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat

Furi Sari Nurwulandari¹, Deden Syarifudin², Supratignyo Aji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

As a result of population growth and the insistence on the need for regional infrastructure and facilities, this physical development has led to changes in the structure of the area where the area of built-up land continues to increase, while the green open space (RTH) which is a "balance" to the condition of a city ecosystem has not been optimally utilized. Seeing the reality that develops above, from the perspective of community development, it is an opportunity for higher education institutions to reflect on their science and technology in providing assistance to initiation and inventory of ideas that will be carried out by the community to produce the concept of optimization to increase the use of green green open space. To harmonize the wishes and interests of the people of Wargaaluyu Village, Gununghalu District, West Bandung Regency in optimizing green green open space, the team proposed directions and initiations on its utilization. The process of mentoring and initiating the community creates original ideas for the community in optimizing the utilization of green open space that is still lacking, namely that the community independently determines the places used to build green open space, the result is that there are 3 places for public green open space and 4 places for private green open space. In addition, the selection of green open space function as an ecological function where it is planted with family medicinal plants where there are 18 types of medicinal plants selected by the community which are viewed based on the general properties needed to deal with diseases that often attack the community, how to plant, care for plants, and relatively harvest crops. easy and sustainable.

Keywords: *Initiation, Community Ideas, Green Open Space*

Abstrak

Akibat dari penambahan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana wilayah, pembangunan fisik tersebut telah menyebabkan perubahan struktur wilayah dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi "penyeimbang" kondisi suatu ekosistem kota belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat realitas yang berkembang di atas, dilihat dari sisi pembangunan kemasyarakatan adalah peluang bagi institusi perguruan tinggi dalam merefleksikan ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam melakukan pendampingan terhadap inisiasi dan inventarisasi ide yang akan dilakukan masyarakat untuk menghasilkan konsep optimalisasi peningkatkan pemanfaatan RTH hijau. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Desa Wargaaluyu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dalam optimalisasi RTH hijau tersebut, maka tim mengusulkan arahan dan inisiasi pada pemanfaatannya. Proses pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat menciptakan ide-ide original masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan RTH yang masih kurang yaitu masyarakat secara mandiri menentukan tempat-tempat yang digunakan untuk membangun RTH, hasilnya terdapat 3 tempat untuk RTH publik dan 4 tempat untuk RTH Privat. Selain itu pemilihan fungsi RTH sebagai fungsi ekologi dimana ditanami dengan tanaman obat keluarga dimana terdapat 18 jenis tanaman obat yang dipilih masyarakat yang di lihat berdasarkan khasiat yang umum diperlukan untuk menangani penyakit yang sering

menyerang masyarakat, cara menanam, merawat tanaman, dan panen tanaman yang relatif mudah dan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Inisiasi, Ide Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta.
- Karsidi. Ravik. 1997. Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro. Malang: Bank Indonesia.
- Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.
- Savitri, Astrid. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit Publisher
- Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).

Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Private di Desa Wargaaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat

Furi Sari Nurwulandari¹, Deden Syarifudin², Supratignyo Aji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

As a result of population growth and the insistence on the need for regional infrastructure and facilities, this physical development has led to changes in the structure of the area where the area of built-up land continues to increase, while the green open space (RTH) which is a "balance" to the condition of a city ecosystem has not been optimally utilized. Seeing the reality that develops above, from the perspective of community development, it is an opportunity for higher education institutions to reflect on their science and technology in providing assistance to initiation and inventory of ideas that will be carried out by the community to produce the concept of optimization to increase the use of green green open space. To harmonize the wishes and interests of the people of Wargaaluyu Village, Gununghalu District, West Bandung Regency in optimizing green green open space, the team proposed directions and initiations on its utilization. The process of mentoring and initiating the community creates original ideas for the community in optimizing the utilization of green open space that is still lacking, namely that the community independently determines the places used to build green open space, the result is that there are 3 places for public green open space and 4 places for private green open space. In addition, the selection of green open space function as an ecological function where it is planted with family medicinal plants where there are 18 types of medicinal plants selected by the community which are viewed based on the general properties needed to deal with diseases that often attack the community, how to plant, care for plants, and relatively harvest crops. easy and sustainable.

Keywords: *Initiation, Community Ideas, Green Open Space*

Abstrak

Akibat dari pertambahan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana wilayah, pembangunan fisik tersebut telah menyebabkan perubahan struktur wilayah dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi "penyeimbang" kondisi suatu ekosistem kota belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat realitas yang berkembang di atas, dilihat dari sisi pembangunan kemasyarakatan adalah peluang bagi institusi perguruan tinggi dalam merefleksikan ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam melakukan pendampingan terhadap inisiasi dan inventarisasi ide yang akan dilakukan masyarakat untuk menghasilkan konsep optimalisasi peningkatkan pemanfaatan RTH hijau. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Desa Wargaaluyu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dalam optimalisasi RTH hijau tersebut, maka tim mengusulkan arahan dan inisiasi pada pemanfaatannya. Proses pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat menciptakan ide-ide original masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan RTH yang masih kurang yaitu masyarakat secara mandiri menentukan tempat-tempat yang digunakan untuk membangun RTH, hasilnya terdapat 3 tempat untuk RTH publik dan 4 tempat untuk RTH Privat. Selain itu pemilihan fungsi RTH sebagai fungsi ekologi dimana ditanami dengan tanaman obat keluarga dimana terdapat 18 jenis tanaman obat yang dipilih masyarakat yang di lihat berdasarkan khasiat yang umum diperlukan untuk menangani penyakit yang sering

menyerang masyarakat, cara menanam, merawat tanaman, dan panen tanaman yang relatif mudah dan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Inisiasi, Ide Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta.
- Karsidi. Ravik. 1997. Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro. Malang: Bank Indonesia.
- Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.
- Savitri, Astrid. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit Publisher
- Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).

Urban Farming Vertikal Garden Kelurahan Paledang

R Ratih Rantini¹, Apriadi Budi Raharja²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

Bandung realized that when viewed from population data, population growth was around 2.4% per year. Currently, the population of Bandung is around 2.5 million people with a land area of only 16,729 hectares, so that Bandung is a densely populated city (Bappeda Kota Bandung, 2014). As a result of population growth and the insistence on urban infrastructure and facilities, the physical development of the city has led to changes in the city structure with an increasing area of built-in land, while green open space (RTH) has become a "balancing" condition of a city ecosystem, especially on land. - agricultural green open space and residential green open space. The lack of green green open space and passive parks is also felt by the residents of Paledang Village, Lengkong District, Bandung City, where the dense activity of the population and settlements and other land uses causes only 7% of green green open space in Paledang Village. To harmonize the desires and interests of the people of Paledang Village in dealing with the scarcity of green green open space is to build Urban Farming. These efforts are mainly concerned with increasing cooperation with the community so that problems can be followed up with mutual cooperation.

Keywords: *green open space, urban farming, agriculture and settlements*

Abstrak

Bandung disadari jika ditinjau dari data kependudukan, pertumbuhan penduduk sekitar 2,4% per tahun. Saat ini jumlah penduduk Kota Bandung sekitar 2,5 juta jiwa dengan luas lahan yang hanya 16,729 Ha sehingga Kota Bandung tergolong kota padat penduduk (Bappeda Kota Bandung, 2014). Akibat dari pertumbuhan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana kota, pembangunan fisik kota telah menyebabkan perubahan struktur kota dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi "penyeimbang" kondisi suatu ekosistem kota semakin berkurang, khususnya pada lahan –lahan RTH pertanian dan RTH pemukiman. Kurangnya RTH hijau dan taman pasif dirasakan pula oleh warga masyarakat Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dimana padatnya aktifitas penduduk dan pemukiman serta penggunaan lahan lain menyebabkan hanya 7% RTH hijau yang terdapat di Kelurahan Paledang. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Kelurahan Paledang dalam menangani kelangkaan RTH hijau adalah dengan membangun *Urban Farming*. Upaya tersebut terutama perihal peningkatan kerjasama dengan masyarakat agar permasalahan dapat ditindak lanjuti secara gotong royong.

Kata Kunci : ruang terbuka hijau, urban farming pertanian dan permukiman

Daftar Pustaka

Suwardjoko, Warpani. 2001. Analisis Kota & Wilayah. Bandung: Penerbit ITB.
Donald J. Bogue. 1969. Principles of Demography. New York: John Wiley & Sons.

- Utoyo, Bambang. 2009. Geografi Membuka Cakrawala Dunia. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. Ekonomika Publik, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sosrodarsono, Suryono, dan Takeda. 1978. Hidrologi Untuk Pengairan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.).

Mini Library Kelurahan Paledang

R Ratih Rantini¹, Apriadi Budi Raharja²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

The purpose of implementing the Environmental Care Action in the development of the Paledang Urban Village, Bandung City is to increase public knowledge in the areas of planning, implementing and controlling regional development in mutual cooperation and maintaining and utilizing the potential in the study area, namely by utilizing empty areas to create a fish pond called a mini library. Based on the research results, there are problems in Paledang Urban Village, Bandung City, which indicates that there are ineffective land uses. In its development, Paledang Village is located in the middle of an urban area where in this case there is a high activity movement. By utilizing vacant land to be used for the surrounding community. The expected outcome at this stage is that the community can assist the local government in optimizing potential and minimizing problems that can hinder regional development in Paledang Village. The next stage is monitoring development in the development process, namely by means of scheduling or processing in fish development so that it can continue to develop and be sustainable in its development.

Keywords: *mini library, fish pond, sustainable*

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya Aksi Peduli Lingkungan dalam pengembangan wilayah Kelurahan Paledang Kota Bandung adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengembangan wilayah secara gotong-royong serta memelihara dan memanfaatkan potensi yang berada di wilayah kajian, yaitu dengan memanfaatkan wilayah yang kosong untuk di buat kolam ikan yang di sebut dengan *mini library*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat permasalahan di Kelurahan Paledang Kota Bandung yang menunjukkan bahwa terdapat adanya pemanfaatan lahan yang kurang efektif. Dalam pengembangannya Kelurahan Paledang ini terletak di tengah perkotaan yang mana dalam hal ini adanya pergerakan kegiatan yang tinggi. Dengan memanfaatkan lahan yang kosong untuk dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah masyarakat yang dapat membantu pemerintah setempat dalam mengoptimalkan potensi dan meminimalisir masalah yang dapat menghambat pengembangan wilayah di Kelurahan Paledang. Pada tahapan selanjutnya adalah memonitoring pengembangan dalam proses pengembangannya yaitu dengan cara adanya penjadwalan atau pengolahan dalam pengembangan ikan sehingga dapat terus berkembang dan berkelanjutan dalam pengembangannya.

Kata Kunci : mini library, kolam ikan, berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Suwardjoko, Warpani. 2001. Analisis Kota & Wilayah. Bandung: Penerbit ITB.
- Donald J. Bogue. 1969. Principles of Demography. New York: John Wiley & Sons.
- Utoyo, Bambang. 2009. Geografi Membuka Cakrawala Dunia. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. Ekonomika Publik, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sosrodarsono, Suryono, dan Takeda. 1978. Hidrologi Untuk Pengairan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.).